

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada film *365 Days*, dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Pemaknaan gender yang sama antara apa yang muncul di masyarakat dan apa yang muncul didalam film *365 Days*, dominasi palsu yang terjadi terhadap kesetaraan gender perempuan pada saat melakukan hubungan intim. Dimana perempuan berupaya untuk mendominasi seorang pria dalam berhubungan, pada kenyataannya ia hanyalah dijadikan suatu objek pemuas hasrat seorang pria, jadi gender adalah sebuah konstruksi sosial tentang peran pria dan wanita sebagaimana dituntut oleh masyarakat dan diperankan oleh masing-masing gender
2. Ilusi kesetaraan gender ditunjukkan melalui dikotomi peran gender yang terdominasi oleh gender maskulin yang ada pada pria dibandingkan gender lainnya, *stereotype* masyarakat sebagai suatu yang tidak boleh diubah karena dianggap kodrati dan alamiah, menjadikan itu sebagai ideologi gender. Kesetaraan gender hanyalah ilusi semata, gender yang lebih mendominasi adalah laki-laki yang memiliki sifat maskulin, laki-laki dianggap sebagai makhluk yang kuat, rasional, jantan dan perkasa
3. Kesetaraan gender seharusnya dialami dalam setiap aspek kehidupan seperti hukum, sosial maupun ekonomi, hal tersebut digambarkan sebagai *stereotype* kesetaraan gender yang ada pada masyarakat maupun negara-negara luar lainnya, kemudian gender merupakan sebuah disparitas status yang menetap, sehingga ketidakadilan gender merupakan sebuah produk budaya yang menetap didalam masyarakat, kesetaraan gender ditunjukkan melalui sifat





maskulin seorang pria yang lebih mendominasi terhadap gender lainnya, pelebelan tersebut menunjukkan sebagai sebuah kekuatan untuk mendominasi lawan jenisnya sehingga wanita

selalu dijadikan pemuas hasrat pria dan terdominasi oleh gender lainnya

4. Ilusi kesetaraan gender juga ditunjukkan melalui gender yang ingin mendominasi gender lainnya melalui tindakan semu dalam hubungan intim, dalam hal ini wanita yang ingin mendominasi pria. Tetapi bukannya menjadi subjek, justru wanita kembali lagi dijadikan objek pemuas hasrat pria

5. Ilusi kesetaraan gender ditunjukkan melalui perilaku gender yang ingin menunjukkan dirinya sebagai pusat pemuas kebutuhan bagi gender lainnya, dalam hal ini wanita yang ingin menjadi subjek dari pria. Tetapi hal tersebut merupakan sebuah ilusi yang dimana justru gender tersebutlah yang dijadikan objek pemuas penglihatan dari gender lainnya

6. Ilusi kesetaraan gender ditunjukkan melalui pemikiran gender yang beranggapan bahwa gender lainnya dapat menjadi pusat pemuas seksualitasnya. Dalam hal ini wanita yang beranggapan gender lainnya dapat dijadikan pemuas kebutuhan seksualitasnya. tetapi lagi-lagi, hal tersebut merupakan tindakan semu, yang dimana gender tersebutlah yang dijadikan objek pemuas hasrat seksualitas gender lainnya

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah diperoleh peneliti selama melakukan penelitian, ada beberapa saran yang dianggap perlu yaitu:

1. Bagi peneliti berikutnya dapat mengukur pengaruh dari ilusi kesetaraan gender sehingga dapat memberikan banyak informasi dalam segi aspek akademis



2. Bagi pembuat karya diharapkan tidak hanya berfokus kepada keuntungan komersial semata, tetapi meningkatkan edukasi serta memberikan nilai moral yang lebih kepada masyarakat
3. Bagi masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih produk komunikasi massa yang menjadikan hiburan bukan justru mendukung upaya ilusi kesetaraan gender yang ditampilkan kepada industri dan komersialisasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.